

# REDESAIN PASAR TRADISIONAL SIMPANG TIGA DENGAN PENDEKATAN ECO CULTURE DI PASAMAN BARAT

Anisya Shafira Salsabila<sup>1)</sup>, Nasril Sikumbang<sup>2)</sup>, Yaddi Sumitra<sup>3</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: [anis-yashafirasalsabila@gmail.com](mailto:anis-yashafirasalsabila@gmail.com) [nasril.sikumbang@bunghatta.ac.id](mailto:nasril.sikumbang@bunghatta.ac.id) [sumitrayaddi@bunghatta.ac.id](mailto:sumitrayaddi@bunghatta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kabupaten Pasaman adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat. Kawasan ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten yang beribu kota Kabupaten Simpang Ampek, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003. Pasar merupakan salah satu faktor ekonomi yang menjadikan pengembangan di Pasaman Barat. Untuk pengembangan Pasaman Barat menjadi lebih baik, salah satunya dengan meredesain pasar tradisional menjadi pasar yang layak digunakan sehingga pedagang, pembeli dan pengunjung pasar menjadi lebih nyaman dalam melakukan aktivitas jual beli.

Salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Pasaman Barat yaitu Pasar Tradisional Simpang Tiga, yang berlokasi di Nagari Koto Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo. Walaupun pasar tradisional simpang tiga ini tidak tertata dengan baik dan terlihat kotor, masyarakat yang berbelanja di pasar ini tidak berkurang. Dengan adanya **Redesain Pasar Tradisional Simpang Tiga dengan Pendekatan Eco Culture di Pasaman Barat** dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan pembeli pada pasar tradisional ini. Dengan tidak menghilangkan ciri khas pasar tradisional dan dapat memajukan perekonomian di Pasaman Barat.

## METODE

Bentuk penelitian digunakan adalah deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dimulai dari suatu permasalahan. Permasalahan dikaitkan dengan bentuk bangunan, lingkungan sekitar, fakta serta isu yang ada di dalam site pasar. Kemudian dilakukan pendataan, pendataan dapat dilakukan dari lapangan meliputi data fisik dan non fisik serta data literatur. Setelah data terkumpul selanjutnya melakukan analisis. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif yang dilakukan dengan cara survey lapangan, pengambilan foto, wawancara/interview dengan masyarakat dan pengunjung pasar. Untuk metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara Survey lapangan, wawancara/interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk data sekunder dengan cara studi pustaka yaitu

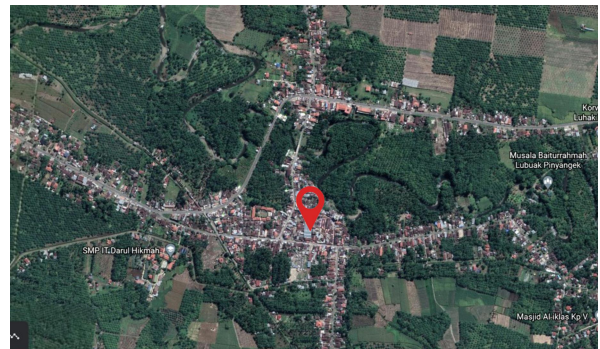
mengumpulkan semua data/informasi dari buku, jurnal, hingga penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain. Dan Studi kasus yaitu Melakukan perbandingan beberapa pasar tradisional untuk mencari masalah masalah yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian di Nagari Koto Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat, Prvinsi Sumatera Barat.

Batasan wilayah;

Sebelah Utara : Jalan, Pemukiman Warga  
Sebelah Timur : Pemukiman Warga  
Sebelah Selatan : Pemukiman Warga  
Sebelah Barat : Jalan, Pemukiman Warga



Gambar 1 Tautan Lingkungan  
Sumber : Google Earth

Dalam meredesain pasar tradisional perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam eksisting pasar saat ini. Sehingga bangunan dapat berfungsi dengan baik, dan dapat menjadikan bangunan yang nyaman dan layak digunakan oleh pembeli, pedagang dan pengunjung bangunan sebagai pusat ekonomi berupa pasar tradisional.

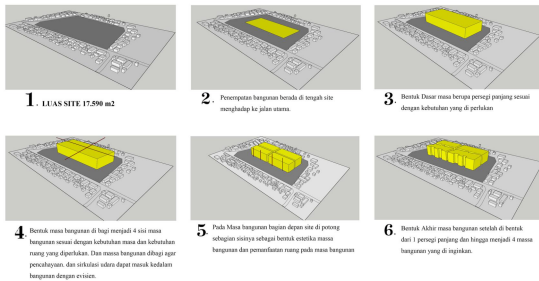
Dalam meredesain bangunan membuat 4 massa bangunan pasar yaitu: 1 massa toko, 1 masa kios, dan 2 massa los. Dan juga membuat bangunan penunjang seperti: musholla, toilet umum, kantor pasar, ruang genset, gudang sewa serta ruang terbuka hijau sebagai taman. Sehingga nyaman digunakan oleh pengguna.

Dalam Penelitian ini menggunakan konsep pendekatan Eco Culture. Eco Culture adalah eco yang artinya ekologi dan culture artinya kebudayaan. Dengan memasukkan unsur tradisional minang ke dalam bangunan yaitu, memasukkan unsur gonjong pada atap bangunan dan ukiran pada dinding bangunan.



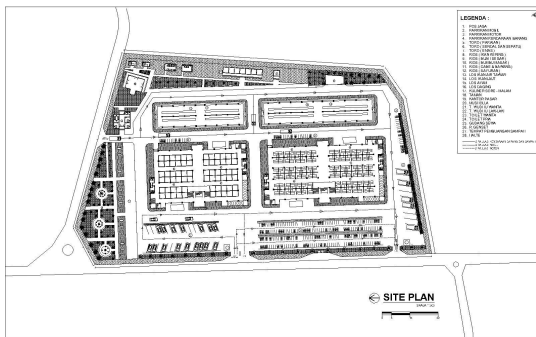
Gambar 5 Sequensial  
Sumber: konsep penulis, 2021

### A. KONSEP MASSA BANGUNAN



Gambar 2 Konsep Masa Bangunan  
Sumber konsep penulis, 2021

### B. HASIL DESAIN



Gambar 3 Siteplan Bangunan  
Sumber : konsep penulis, 2021



Gambar 4 Perspektif Bangunan  
Sumber: konsep penulis, 2021



### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kawasan pasar tradisional simpang tiga saat sekarang ini kurang layak digunakan, Dikarenakan banyaknya bangunan toko kios dan los yang tidak layak digunakan. Dengan banyaknya jumlah pengunjung pada pasar tradisional ini penulis hendak menciptakan bangunan yang layak dan nyaman digunakan oleh pengguna nya. Dengan konsep pendekatan Eco Culture. Sehingga masyarakat dan pengguna pasar masih merasakan suasana pasar tradisional. Dengan memberi kesan minang pada atap bangunan dan memberi ukiran tradisional minang pada dinding bangunan. Agar kawasan pasar tetap berfungsi dengan baik penulis menciptakan Ruang Terbuka Hijau/ Taman sebagai tempat berkumpul masyarakat dan pengunjung pasar.

### DAFTAR PUSTAKA

Desmaria, Angela Ayu., Yuliarso, Hari., & Iswati, Tri Yuni. 2017. *Redesain Pasar Cepogo dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual di Boyolali*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Baragbah, Andrea Badzlina. 2018. *Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid Kota Malang dengan Pendekatan Eco-Cultural Architecture*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Puspita, Silmi. 2019. *Perancangan Psasar Tanjung Anyar Mojokerto Dengan Pendekatan Eco Culture*. Surabaya : UIN Sunan Ampel

[https://www.archdaily.com/908167/tlaxco-artisans-market-vrtical?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_projects](https://www.archdaily.com/908167/tlaxco-artisans-market-vrtical?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects)